

PENGARUH DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BISNIS PARIWISATA DI KOTA PADANG

Endang Afriyeni^{1*}, Aisyah Rendini², Zulfitri Yani³, Ika Yuanita⁴

Politeknik Negeri Padang, Sumatera Barat

Email: ¹Afriyeni@pnp.ac.id

Abstract: *The development of digital technology has changed payment systems, including in tourism businesses. Digital payment can speed up transactions and ease financial management, thereby potentially improving financial performance. This study aims to examine the effect of digital payment on the financial performance of tourism businesses in Padang City. A quantitative approach was used, with data collected through a Likert-scale questionnaire. The sample consisted of 85 respondents from a population of 559 tourism business actors, determined using the Slovin formula and selected through purposive sampling. Data were analyzed using simple linear regression in SPSS 27, after validity, reliability (Cronbach's Alpha = 0.822), and classical assumption tests were satisfied. The results show that digital payment has a positive and significant effect on financial performance (regression coefficient = 0.418; t-value = 6.582 > t-table = 1.989; significance = 0.000 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.343 indicates that digital payment explains 34.3% of the variation in financial performance, while the remaining 65.7% is influenced by other factors outside this study. These findings confirm the role of digital payment in supporting the financial performance of tourism business actors.*

Keyword: *digital payment; financial performance; tourism business; QRIS; Padang city.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem pembayaran, termasuk pada bisnis pariwisata. Penggunaan digital payment dapat mempercepat transaksi dan mempermudah pengelolaan keuangan usaha sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digital payment terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Sampel berjumlah 85 responden dari populasi 559 pelaku usaha pariwisata (toko suvenir, hotel, restoran/rumah makan, dan biro perjalanan), ditentukan dengan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 27 setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,822) serta memenuhi asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang (koefisien regresi = 0,418; t hitung = 6,582 > t tabel = 1,989; signifikansi 0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343 menunjukkan bahwa digital payment menjelaskan 34,3% variasi kinerja keuangan, sedangkan 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menegaskan peran penting digital payment dalam mendukung kinerja keuangan para pelaku usaha pariwisata.

Kata kunci: digital payment; kinerja keuangan; bisnis pariwisata; QRIS; kota Padang.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aktivitas ekonomi, termasuk cara masyarakat dan pelaku

usaha melakukan transaksi keuangan. Revolusi Industri 4.0 mendorong pergeseran sistem pembayaran dari metode konvensional berbasis uang tunai menuju pembayaran digital (*digital*

payment), seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, kode QR, dan uang elektronik. *Digital payment* dipahami sebagai metode transaksi keuangan yang memanfaatkan teknologi elektronik sehingga transaksi dapat dilakukan tanpa memerlukan uang tunai secara langsung (Mashabi & Wasiaturrahma, 2021), yaitu mekanisme pembayaran nontunai yang mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli (Hardiky et al., 2021). Jenis yang banyak digunakan masyarakat meliputi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), *e-wallet*, *mobile banking*, *internet banking*, dan kartu perbankan (Wardhana et al., 2023).

Di Indonesia, percepatan transformasi digital didorong oleh Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran nasional, salah satunya melalui peluncuran QRIS pada 17 Agustus 2019, yaitu standar kode QR pembayaran yang ditetapkan Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia (Bank Indonesia, n.d.). Pertumbuhan juga terlihat pada dompet digital. Survei Jakpat (2025) terhadap 2.133 responden mencatat bahwa 94% responden pernah melakukan pembayaran digital, dengan *e-wallet* sebagai metode yang paling banyak digunakan (80%), diikuti platform perbankan (47%) dan *paylater* (28%).

Pertumbuhan *digital payment* turut mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk pariwisata (Susanto et al., 2022), dan penggunaannya meningkat selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020 seiring kebutuhan membatasi kontak fisik (Musyaffi et al., 2021). Kota Padang memiliki potensi pariwisata yang besar, dan potensi tersebut diikuti peningkatan kunjungan wisatawan, yakni dari 4,3 juta orang pada tahun 2024 menjadi 5,3 juta orang pada tahun 2025, dengan target 5,7 juta orang pada tahun 2026 (IKP Diskominfo Kota Padang, 2026). Meningkatnya aktivitas pariwisata menuntut sistem pembayaran yang cepat, mudah, dan aman sehingga mempercepat

adopsi pembayaran digital di Provinsi Sumatera Barat. Hingga Juni 2025, pengguna QRIS di Sumatera Barat mencapai 930.236 pengguna dengan 624.737 *merchant*, 26,3 juta transaksi, dan nilai transaksi sebesar Rp3,15 triliun (Chaniago, 2025).

Bisnis pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata (Mekaniwati, 2023; Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Cakupan usahanya luas, antara lain toko suvenir, hotel, restoran atau rumah makan, dan biro perjalanan.

Meskipun penggunaan *digital payment* berkembang, tingkat pemanfaatannya tidak sama pada setiap pelaku usaha. Sebagian usaha memperoleh manfaat berupa percepatan transaksi dan kemudahan pencatatan, sedangkan kendala seperti biaya QRIS bagi penjual, dana yang baru masuk sekitar 24 jam setelah transaksi, dan ketergantungan pada sinyal internet dapat membuat manfaat tersebut belum optimal (Hardiky et al., 2021). Akibatnya, dampak *digital payment* terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pelaku usaha.

Perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menilai penerimaan teknologi berdasarkan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Menant et al., 2021; Yuniarto, 2025). Dalam konteks pembayaran digital, Gosal dan Linawati (2018) mengukur penggunaan layanan dengan lima indikator, yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi kredibilitas, pengaruh sosial, dan intensitas penggunaan. Persepsi kemudahan, manfaat, dan kredibilitas ini berkaitan dengan efisiensi transaksi, kecepatan pembayaran, serta rasa aman pengguna (Adriani & Yuniar, 2023).

Karena keberhasilan penerapan pembayaran digital dapat berbeda antarpelaku usaha, diperlukan indikator yang menggambarkan keberhasilan

pengelolaan usaha setelah mengadopsinya, dan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator tersebut. Kinerja keuangan dipahami sebagai hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset (Ariani & Werastuti, 2024) serta analisis atas pelaksanaan aktivitas keuangan sesuai ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 2020). Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, meningkatkan pendapatan, dan menjaga kondisi keuangan yang sehat, yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi (Mendrofa et al., 2024). Penilaiannya berkaitan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha (Nurjanah et al., 2021), dengan indikator aset, omzet, dan laba bersih pada skala usaha kecil (Jubaedah & Destiana, 2016). Perkembangan teknologi juga termasuk faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan (Mulyana et al., 2025).

Kajian mengenai pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan pada UMKM di Kota Makassar (Adriani & Yuniar, 2023), sedangkan optimalisasi *digital payment* sebagai solusi pembayaran juga dibahas pada UMKM Roti Kasur (Hardiky et al., 2021). Namun, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pelaku bisnis pariwisata di Kota Padang perlu diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner (angket) yang diberikan secara *online* dan *offline* kepada pelaku bisnis pariwisata di Kota Padang yang telah menggunakan *digital payment*. Populasi penelitian berjumlah 559 pelaku usaha yang terdiri dari 49 toko souvenir, 46 hotel berbintang, 76 hotel tidak

berbintang, 341 restoran/rumah makan, dan 47 biro perjalanan usaha. Sampel ditentukan sebanyak 85 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Tejada & Punzalan, 2012), kemudian responden dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Kriteria responden adalah berlokasi di Kota Padang, telah menggunakan *digital payment* minimal satu tahun, merupakan pemilik/pengelola/karyawan yang mengetahui kondisi keuangan usaha, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2023) 1–5, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Variabel *digital payment* (X) diukur dengan 10 butir pernyataan yang mengacu pada indikator Gosal & Linawati (2018), yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi kredibilitas, pengaruh sosial, dan intensitas penggunaan. Variabel kinerja keuangan (Y) diukur dengan 6 butir pernyataan yang mengacu pada indikator Jubaedah & Destiana (2016), yaitu aset, omzet, dan laba bersih.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: *Digital payment* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang.

H₁: *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang.

Tahapan analisis meliputi uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), regresi linear sederhana, serta uji hipotesis (uji t dan koefisien determinasi) mengikuti Ghazali (2021).

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, reliabel apabila $Cronbach's\ Alpha > 0,70$, dan residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari 85 responden pelaku bisnis pariwisata di Kota Padang. Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel *digital payment* dan kinerja keuangan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang.

Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Nilai *r* tabel diperoleh berdasarkan *degree of freedom* dengan rumus $(df) = n - 2 = 85 - 2 = 83$ yaitu sebesar 0,213.

Tabel 1 Uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel	Ket
Digital Payment (X)			
X1	0,589	0,213	Valid
X2	0,629	0,213	Valid
X3	0,377	0,213	Valid
X4	0,639	0,213	Valid
X5	0,491	0,213	Valid
X6	0,632	0,213	Valid
X7	0,630	0,213	Valid
X8	0,544	0,213	Valid
X9	0,582	0,213	Valid
X10	0,482	0,213	Valid
Kinerja Keuangan (Y)			
Y1	0,685	0,213	Valid
Y2	0,533	0,213	Valid
Y3	0,721	0,213	Valid
Y4	0,490	0,213	Valid

Butir	r hitung	r tabel	Ket
Y5	0,716	0,213	Valid
Y6	0,622	0,213	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *digital payment* (X) memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel. Demikian pula, seluruh item pernyataan pada variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel *digital payment* dan kinerja keuangan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	16

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2026

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,822. Nilai tersebut > 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan metode grafik berupa P-P Plot.

Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi > 0,05, maka residual

dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
N	85
Normal	0,0000000
Parameters: Mean	
Normal	
Parameters: Std. Deviation	1,96963028
Most Extreme Differences:	0,088
Absolute	
Most Extreme Differences:	0,057
Positive	
Most Extreme Differences:	-0,088
Negative	
Test Statistic	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed): Sig.	0,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed): 99% Confidence Interval, Lower Bound	0,092
Monte Carlo Sig. (2-tailed): 99% Confidence Interval, Upper Bound	0,107

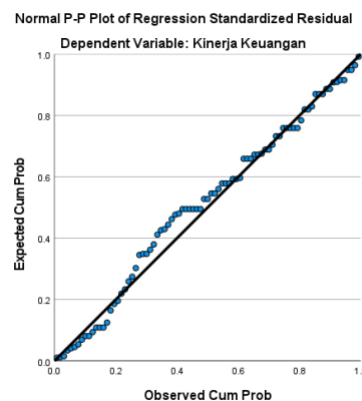
Sumber: Hasil pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099. Nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Metode Grafik

Pengujian dengan metode grafik dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik-titik pada grafik. Apabila titik-titik residual mengikuti atau berada

di sekitar garis diagonal, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan membentuk pola tertentu, maka terdapat indikasi bahwa residual tidak berdistribusi normal.



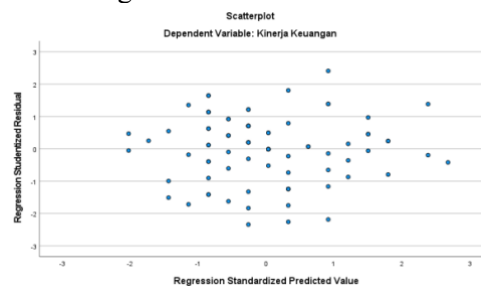
Gambar 1 Normal P-P Plot

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik Normal P-P Plot tersebar di sekitar dan sejalan dengan garis diagonal, ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar di sekitar garis nol.



Gambar 2 Scatterplot SRESID dan ZPRED

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Gambar 2, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel *digital payment* (X) terhadap kinerja keuangan (Y).

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,301	2,543		2,871	0,005
Digital Payment	0,418	0,064	0,586	6,582	0,000

Variabel terikat: Kinerja Keuangan. B dan Std. Error = Unstandardized Coefficients; Beta = Standardized Coefficients. Sumber: Hasil pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai konstanta 7,301 dan nilai koefisien regresi variabel *digital payment* sebesar 0,418. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 7,301 + 0,418X$. Nilai konstanta sebesar 7,301 menunjukkan nilai kinerja keuangan ketika *digital payment* bernilai nol. Nilai koefisien sebesar 0,418 menunjukkan setiap peningkatan *digital payment* sebesar 1 satuan maka menyebabkan kenaikan kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang sebesar 0,418 satuan.

Maka, ini menunjukkan pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan positif karena perubahan variabel X sejalan dengan perubahan variabel Y.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien

regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *digital payment* secara individu memengaruhi variabel kinerja keuangan. Untuk melakukan uji t diperlukan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus $(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 85 - 1 - 1)$. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,989.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung variabel *digital payment* sebesar 6,582, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,989. Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,582 > 1,989$). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *digital payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *digital payment* dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel kinerja keuangan.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,586	0,343	0,335	1,981

Prediktor: (Constant), Digital Payment.

Variabel terikat: Kinerja Keuangan.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa *digital payment* mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 34,3%, sedangkan sebesar 65,7% ($100\% - 34,3\%$) sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel *digital payment* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang (koefisien regresi 0,418; t hitung 6,582; signifikansi 0,000). Temuan ini sejalan dengan Adriani dan Yuniar (2023) yang meneliti UMKM kuliner di Kota Makassar dengan regresi linear sederhana. Penelitian tersebut menemukan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui aset, omzet penjualan, dan laba bersih (koefisien regresi 0,690; t hitung 6,242; signifikansi 0,000).

Meskipun arah pengaruhnya sama, besar pengaruhnya berbeda. Koefisien regresi dan koefisien determinasi pada penelitian ini (0,418 dan 34,3%) lebih kecil daripada hasil Adriani dan Yuniar (2023) yang sebesar 0,690 dan 48,1%. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan perbedaan objek penelitian, karena penelitian ini mencakup berbagai jenis usaha pariwisata (toko souvenir, hotel, restoran/rumah makan, dan biro perjalanan) dengan 85 responden, sedangkan penelitian pembandingan berfokus pada UMKM kuliner dengan 44 responden.

Temuan ini juga sejalan dengan Hardiky et al. (2021). Kajian kualitatif pada UMKM Roti Kasur yang menemukan bahwa pembayaran digital membuat transaksi lebih cepat, memudahkan pelacakan dan pencatatan transaksi, serta menghilangkan kebutuhan uang kembalian. Manfaat tersebut dapat menjadi jalur yang menjelaskan bagaimana *digital payment* berkontribusi pada kinerja keuangan. Namun, Hardiky et al. (2021) tidak menyajikan data kuantitatif tentang peningkatan penjualan atau laba, sehingga penelitian ini melengkapinya dengan bukti kuantitatif pada bisnis pariwisata.

Hasil serupa dilaporkan pada penelitian lain di Indonesia. Rani dan Desiyanti (2024) menemukan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang, yaitu kota yang

sama dengan penelitian ini. Abidin et al. (2025) menemukan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Sidoarjo, dan Aflagaly et al. (2025) melaporkan bahwa *e-wallet* dan digital marketing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Malang. Konsistensi arah pengaruh pada berbagai daerah dan jenis usaha tersebut memperkuat temuan bahwa pemanfaatan pembayaran digital berkaitan dengan kinerja usaha yang lebih baik, dan penelitian ini menunjukkan pola yang sama pada bisnis pariwisata.

Hardiky et al. (2021) juga mencatat kendala berupa biaya QRIS sebesar 0,7% bagi penjual, dana yang baru masuk ke rekening sekitar 24 jam setelah transaksi, serta ketergantungan pada sinyal dan kuota internet. Kendala tersebut dapat membuat manfaat *digital payment* belum sepenuhnya tercermin pada kinerja keuangan seluruh pelaku usaha.

Nilai R^2 sebesar 0,343 menunjukkan bahwa 65,7% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal, seperti struktur modal, pengelolaan aset, dan kebijakan dividen, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan regulasi pemerintah (Mulyana et al., 2025). Dengan demikian, *digital payment* perlu dipandang sebagai salah satu faktor pendukung kinerja keuangan, bukan satu-satunya penentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis pariwisata di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan *digital payment* oleh pelaku bisnis pariwisata, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. *Digital payment* memberikan kemudahan dan manfaat dalam proses transaksi serta membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas pembayaran secara lebih praktis dan efisien.

Digital payment hanya menjelaskan sekitar sepertiga variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, *digital payment* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan, tetapi masih terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bisnis pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. M. Z., Hardinata, R. F., Priwahyudi, M. A., & Larassaty, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 47–53. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsse/article/view/282>
- Adriani, & Yuniar, V. A. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(2), 20–29. <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i2.79>
- Aflagaly, D., Kusumowati, D., & Listyowati, L. (2025). Pengaruh E-Wallet dan Digital Marketing terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 36–43. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15086>
- Ariani, N. K. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Analisis Trend Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 159–171. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.79826>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Kanal dan Layanan: QRIS*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>
- Chaniago, F. (2025, 10 Agustus). Hampir satu juta pengguna, transaksi QRIS di Sumbar capai Rp3,15 triliun. *Padang Media*. <https://padangmedia.com/berita/hampir-satu-juta-pengguna-transaksi-qr-is-di-sumbar-capai-rp315-triliun/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosal, M. A., & Linawati, N. (2018). Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment terhadap Spending Behavior. *Seminar Nasional dan Call for Papers* (pp. 455–465). <https://repository.petra.ac.id/id/eprint/18031/>
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- IKP Diskominfo Kota Padang. (2026, 19 Januari). Pariwisata Kota Padang melaju pesat, kunjungan wisatawan dan target PAD 2025 lampau target. *padang.go.id*. <https://padang.go.id/berita/pariwisata-kota-padang-melaju-pesat->

- kunjungan-wisatawan-dan-target-pad-2025-lampau-target
Jakpat. (2025, 10 Januari). *2024 fintech trends: 42% of Gen Z use online loans for daily needs*. Jakpat Insight. <https://insight.jakpat.net/2024-fintech-trends-42-of-gen-z-use-online-loans-for-daily-needs/>
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Mashabi, M., & Wasiaturrahma, W. (2021). Electronic Based Payment Systems and Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 97–121. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26287>
- Mekaniwati, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan UKM dalam Upaya Mendukung Pengembangan Kampung Wisata di Kota Bogor Bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARHUB) Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1757>
- Menant, L., Gilibert, D., & Sauvezon, C. (2021). The Application of Acceptance Models to Human Resource Information Systems: A Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 659421. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.659421>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Mulyana, S., Liani, F., Utomo, B., & Hendra K, J. (2025). Analisis Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4785–4792. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Pertiwia, S. A., & Sutanti, F. D. (2021). Digital payment during pandemic: An extension of the unified model of QR code. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213–223. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0166>
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Susanto, E. H., Hendrayati, H., Rahtomo, W. R., & Prawira, M. F. A. (2022). Adoption of digital payments for travelers at tourism destinations. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(2), 741–753. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.254>
- Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012).

-
- On the misuse of Slovin's formula.
The Philippine Statistician, 61(1),
129–136.
https://www.psai.ph/tps_details.php?
Wardhana, A., Pradana, M., Kartawinata,
B. R., & Akbar, A. (2023). *Financial
Technology 4.0 Indonesia
Perspective 2023*. Eureka Media
Aksara.
- Yuniarto, D. (2025). *Metodologi
penelitian difusi dan adopsi
teknologi informasi*. Pustaka Aksara.